

BAB II TINJAUAN UMUM PONDOK PESANTREN

2.1 PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren secara etimologi adalah¹ :

- Pondok diturunkan dari bahasa Arab “*fundug*” yang artinya ruang tidur, wisma.
- Pesantren dari kata asal “santri”, awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, sehingga berarti “tempat para santri”.

Dari arti-arti di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian pondok pesantren yaitu wisma atau ruang tidur yang merupakan tempat tinggal para santri.

Pengertian pondok pesantren modern (Khalafi) ditinjau dari asal katanya adalah:

- Pondok Pesantren : lembaga pendidikan agama Islam yang memakai sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid².
- Modern : yang terbaru, cara baru, diperlengkapi , mutakhir³

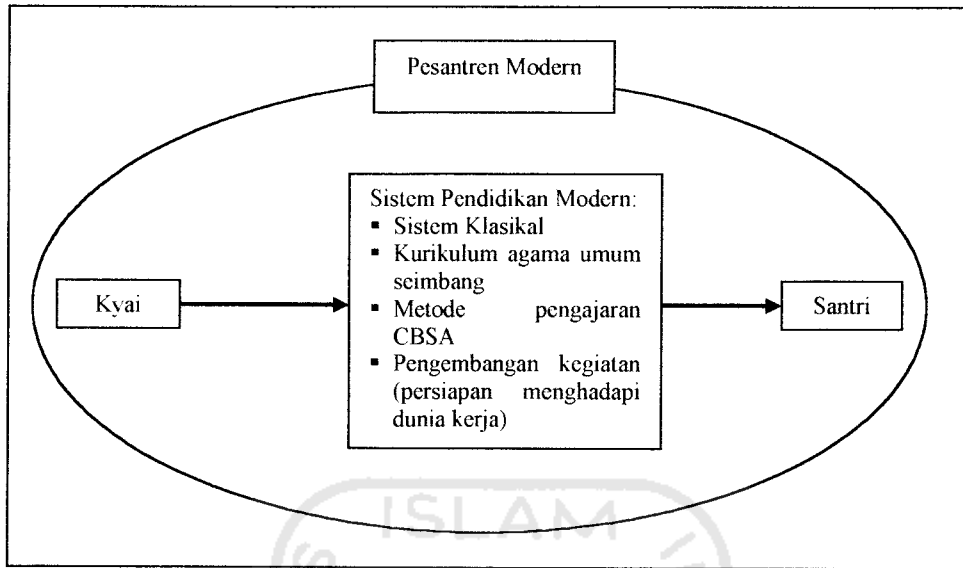
Dari istilah dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren modern (Khalafi), adalah lembaga pendidikan Islam yang memakai sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh, santri sebagai murid yang memasukkan mata pelajaran umum dan agama Islam secara seimbang, menggunakan sistem pengajaran modern, serta memiliki metode pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan dengan cara baru.

¹ Dhofier, Zamakshary, Dr. H.M.A, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1982

² Ibid

³ Poewadarminto. WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976

Gambar II.1
Diagram Penyusunan Pondok Pesantren Modern (Khalafi)



Sumber : Yunita Nurmayanti, TGA UGM

2.1.2 Komponen Dasar yang Membentuk Pesantren

Komponen utama yang secara tradisional membentuk sebuah pondok pesantren sebagaimana dirumuskan oleh Dhofier (1982), yaitu : kyai, santri, kitab, pondok dan masjid⁴. Komponen-komponen ini merupakan kesatuan unsur pelaku, obyek yang digeluti, pondok dan mesjid sebagai alat atau wadah yang digunakan. Komponen ini merupakan unsur pesantren yang paling tua dan sampai sekarang masih dipertahankan walaupun mengalami beberapa perubahan serta penambahan secara kualitas maupun kuantitas sesuai perkembangan jaman.

1. Kyai

Kyai adalah guru agama yang dipercaya untuk mengajarkan ilmunya kepada para santri. Kyai merupakan elemen esensial dari pesantren. Menurut asal usulnya, kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar⁵:

- a. Gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.
- b. Gelar kehormatan pada orangtua.

⁴ Dhofier, Zamaksyari, Dr.H.M.A, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, 1982

⁵ Ibid hal 55

- c. Gelar kehormatan yang diberikan pada ahli agama Islam yang disebut juga sebagai seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

2. Santri

Santri adalah orang yang menuntut ilmu di pesantren. Ada dua kelompok santri yaitu⁶ :

- a. *Santri Mukim*, yaitu santri yang tinggal di asrama atau pondok pada pesantren.
- b. *Santri Kalong*, yaitu santri yang datang ke pesantren hanya pada saat jam pelajaran berlangsung, setelah itu pulang ke rumah masing-masing. Santri kalong ini biasanya berasal dari daerah di sekitar pesantren.

3. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk membentuk dan mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok yaitu⁷ :

- a. Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi)
- b. Fiqh
- c. Ushul Fiqh
- d. Tafsir
- e. Hadits
- f. Tauhid
- g. Tasawuf dan Etika
- h. Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh

4. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'at dan pengajaran kita-kitab Islam klasik⁸.

5. Pondok

Pondok merupakan tempat menginap para santri. Pondok atau asrama bagi para santri ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya

⁶ Ibid hal 51

⁷ Ibid hal 50

⁸ Ibid hal 49

dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pendidikan dan pembinaan intelektualitas serta mental di dalam pesantren berlangsung terus menerus selama 24 jam, sehingga sistem yang cocok untuk diterapkan adalah berasrama.

Alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santrinya adalah sebagai berikut⁹ :

- a. Santri kebanyakan berasal dari luar daerah yang meninggalkan tempat asalnya untuk menuntut ilmu kepada kyai dipesantren yang terkenal karena kemasyhuran dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam.
- b. Adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai pengganti orang tua, sedangkan kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Untuk dapat menunaikan tanggungjawab tersebut, kyai harus tinggal berdekatan dengan santri sehingga dapat selalu mengawasi perkembangan mereka sehingga diperlukan adanya asrama.

2.1.3 Tipe-Tipe Pesantren

Berdasarkan komponen yang dimilikinya, Manfred Ziemek (1986) menggolongkan tipologi pesantren menjadi lima, yaitu¹⁰ :

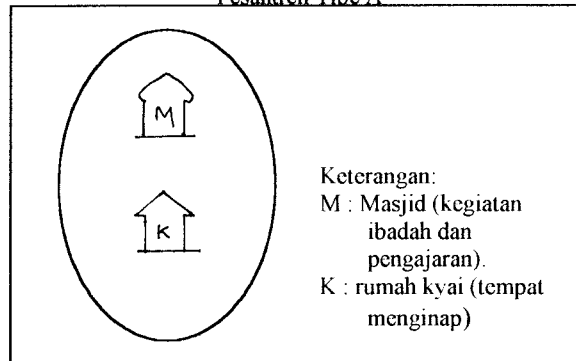
1. Pesantren Tipe A

Yaitu jenis pesantren yang paling sederhana, dimana pesantren hanya terdiri dari masjid yang digunakan sekaligus sebagai tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan rumah kyai untuk menginap para santri. Jumlah santri biasanya sedikit dan menginap di rumah kyai, sehingga terjadi hubungan kekeluargaan yang akrab. Kecilnya jumlah santri menyebabkan kyai dan keluarganya mudah dalam mengontrol kegiatan santri.

⁹ Ibid hal 46

¹⁰ Ziemek, Manfred. Dr, *Pesantren Dalam Pembaruan Sosial*, P3M, Jakarta, 1986

Gambar II.2
Pesantren Tipe A

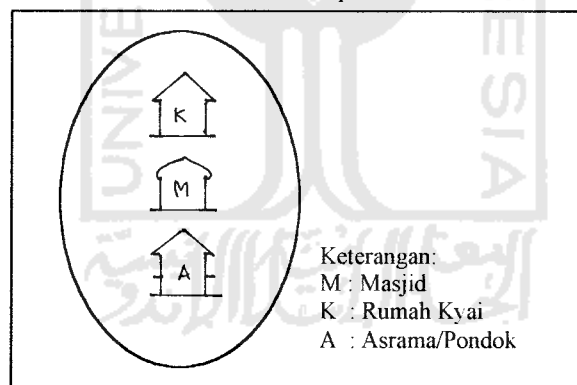


Sumber: Dr. Manfred Ziemek, hal : 104

2. Pesantren Tipe B

Merupakan perkembangan tipe A, yaitu pesantren yang terdiri dari masjid sebagai tempat belajar mengajar dan tempat ibadah, rumah kyai serta dilengkapi dengan pondok yaitu asrama bagi para santrinya yang sekaligus menjadi ruangan untuk tinggal dan tempat belajar yang sederhana.

Gambar II.3
Pesantren Tipe B



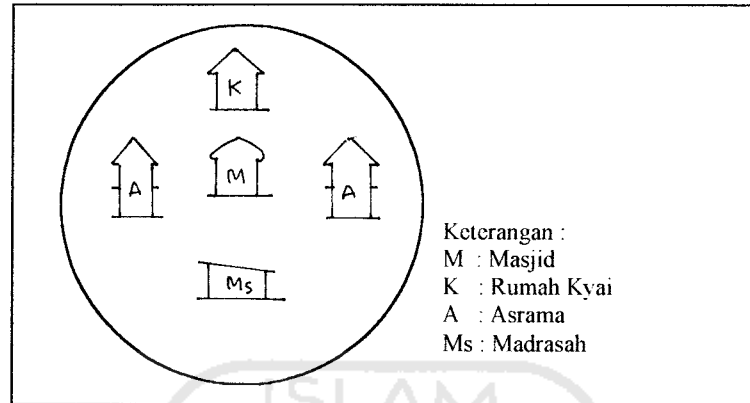
Sumber : Dr. Manfred Ziemek, hal : 104

3. Pesantren Tipe C

Merupakan perkembangan tipe B yang ditambah perluasan pesantren dengan masuknya metode klasikal dalam bentuk madrasah yang menunjukkan modernisasi Islam. Madrasah dengan suatu tingkatan kelas banyak memberikan pelajaran yang bukan keagamaan. Kurikulumnya berorientasi kepada sekolah-sekolah pemerintah yang resmi. Anak-anak yang tinggal di sekitar pondok

pesantren maupun para santri yang tinggal di pondok pesantren itu sendiri belajar di madrasah sebagai alternatif terhadap sekolah dasar pemerintah atau bahkan sekaligus mereka mengunjungi keduanya.

Gambar II.4
Pesantren Tipe C

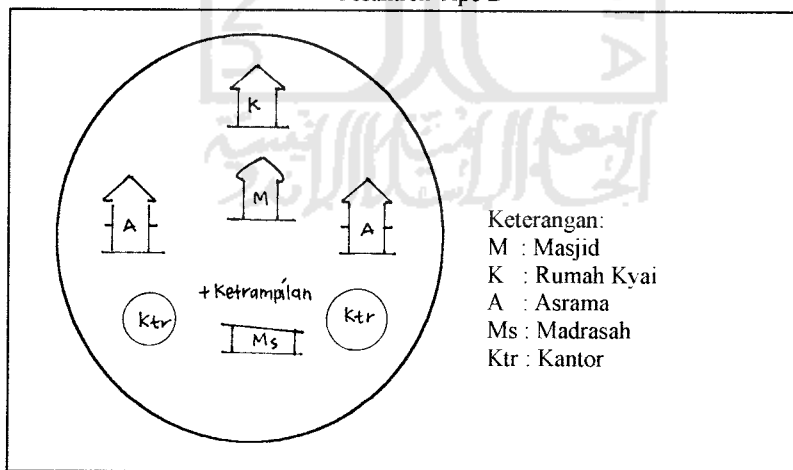


Sumber: Dr. Manfred Ziemek, hal: 105

4. Pesantren Tipe D

Merupakan perkembangan pesantren tipe C, yang telah dilengkapi dengan program pendidikan tambahan ketrampilan bagi para santri maupun bagi remaja sekitar pesantren, misalnya : kursus, pertukangan, peternakan, dan lain-lain.

Gambar II.5
Pesantren Tipe D

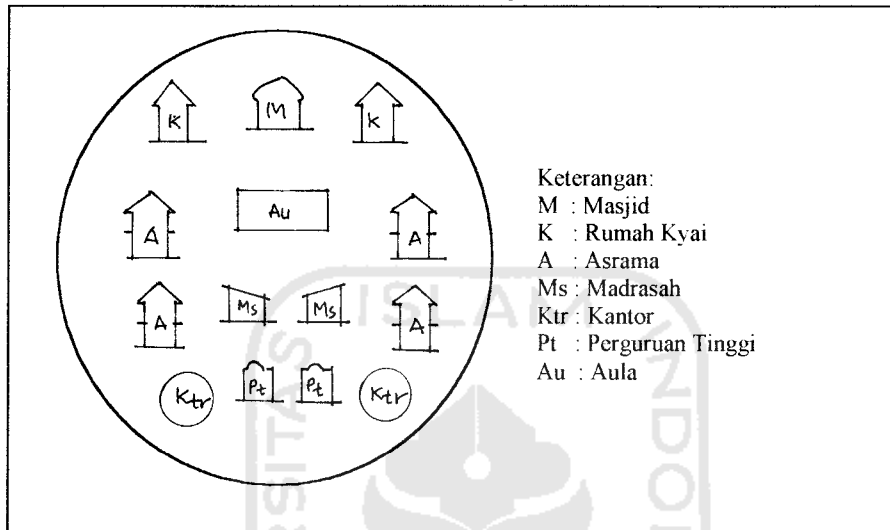


Sumber : Dr. Manfred Ziemek, hal: 106

5. Pesantren Tipe E

Merupakan perkembangan pesantren tipe D, yaitu jenis pesantren modern, dimana pendidikan Islam dilaksanakan metode Klasikal, mencakup semua tingkat sekolah umum (formal) mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Gambar II.6
Pesantren Tipe E



Sumber : Dr. Manfred Ziemek, hal: 107

Berdasarkan tipe-tipe di atas, bila dilihat dari elemen-elemen pembentuknya, fasilitas penunjang, metode pengajaran serta kegiatan yang diwadahi, maka pondok pesantren modern termasuk pesantren tipe E.

Disamping penggolongan tersebut diatas terdapat pengelompokan secara garis besar pada pesantren-pesantren yang ada sekarang ini berdasarkan materi pelajarannya, yaitu¹¹ :

- a. *Pesantren Salafi (Tradisional)*, adalah pesantren yang menerapkan sistem-sistem lama, pengajaran kitabnya sampai pada permasalahan tidurnya, makannya, kitab-kitab Maraji'nya yang biasa disebut 'Kitab Kuning'.
- b. *Pesantren Khalfi (Modern)*, adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarananya sudah menuju pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektivitas pendidikan.

¹¹ Dhofier, Zamaksyari, Dr.H.M.A, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangna Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, 1982

2.1.4 Metode dan Sistem Pengajaran Pesantren

Sistem pengajaran yang dikenal dari pesantren tradisional sampai modern adalah sebagai berikut¹² :

- Sorogan : pengajaran dilakukan dengan pengucapan ayat oleh kyai dan santri menirukan secara *face to face*.
- Sorogan klasikal : pada metode pengajaran ini, guru atau kyai membaca kemudian santri yang berjumlah 5 s/d 30 menirukan, lalu guru menerangkan maksud serta tujuannya.
- Bandongan atau weton : guru (kyai) membaca kitab (hadits, tafsir, tasawuf, aqidah, dsb) sementara itu santri memberi tanda pada struktur kata atau kalimat yang dibaca guru.
- Ceramah : seperti pada metode pengajaran, yaitu guru (kyai) menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan beragama, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.
- Sistem menulis : merupakan pengembangan dari sorogan klasikal, yaitu guru atau kyai menulis, kemudian beberapa santri ditunjuk untuk membaca secara bergantian.

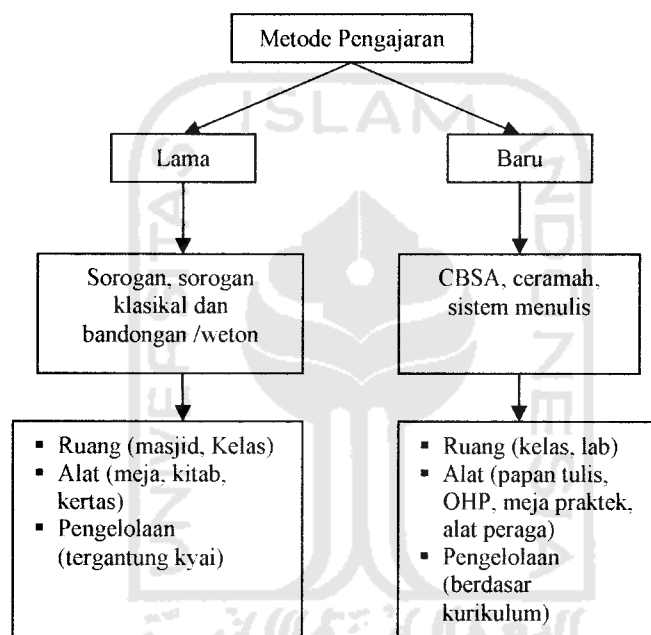
Pendidikan pesantren tradisional menggunakan sistem weton bandongan (para santri duduk kemudian kyai menerangkan pelajaran santri menyimak kitabnya masing-masing dan membuat catatan), dan sorogan (para santri dengan bukunya masing-masing dan menanyakan isi buku tersebut kepada kyai). Tetapi sejumlah besar pesantren makin lama semakin berkembang dengan mengubah metode, yaitu dengan memasukkan sistem klasikal.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kehidupan Islam, pondok pesantren modern selalu berusaha mencari dan mengembangkan sistem serta metode pengetahuan yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan menggalang ukhuwah. Pondok pesantren modern tidak hanya mempertahankan system dan metode pengetahuan seperti diatas, namun juga mengembangkan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu murid dituntut lebih aktif dalam mencari literatur dan mengembangkan pola pikirnya, sehingga transfer ilmu bisa berasal dari banyak

¹² S, Prasodjo, dkk, *Profil Pesantren*, hal 7-8, LP3ES, Jakarta, 1975

sumber tidak hanya guru. Sistem pengajaran ini membuat guru (kyai) dan murid (santri) dapat saling bertukar pikiran maupun pengalaman disamping melatih siswa untuk berpikir kritis, sifat dan materi pelajarannya. Pengembangan metode pengajaran ini mengakibatkan adanya perbedaan alat, ruang, pengelolaan dan kehidupan di pesantren. Sistem sorogan dan weton tidak memerlukan media pengajaran seperti papan tulis dan layar OHP yang amat dibutuhkan dalam penyampaian ini juga menyebabkan pertumbuhan ruang-ruang baru seperti laboratorium dan perpustakaan.

Gambar II.7
Diagram Metode Pengajaran Pesantren



Sumber : Yunita Nurmayanti, TGA UGM

2.1.5 Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren pada umumnya mengisi kegiatan selama 24 jam setiap harinya dengan menanamkan pendidikan nilai-nilai kehidupan Islami. Pembangunan fisik, pendidikan mental, pembinaan kepribadian dan pembekalan kemasyarakatan, berjalan secara bersama serta seimbang.

Pondok pesantren umumnya memiliki jadwal kegiatan harian selama 24 jam setiap hari kecuali hari Jum'at (libur) dan program kegiatan tahunan, selain belajar

mengajar di madrasah. Khusus pada hari libur santri dapat melakukan aktifitas bebas di dalam pondok pesantren dan di luar dengan mengajukan izin terlebih dahulu.

Ditinjau dari sifatnya, kegiatan di pondok pesantren dibagi atas :

1. Kegiatan formal, yaitu belajar mengajar di madrasah.
2. Kegiatan non formal, berupa :
 - Ibadah (mahdlah dan mu'amalah), pembinaan mental bermula dari asrama sebagai tempat tinggal santri dalam melakukan permulaan kegiatan hingga akhir aktivitasnya.
 - Ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang : ketrampilan, olahraga, kesenian, kesehatan, kebersihan lingkungan, wirausaha dan koperasi, dan sebagainya.
 - Kegiatan hunian : makan, rekreasi, istirahat, dan lain-lain.

Jadwal kegiatan yang padat ini dimaksudkan agar santri tidak melakukan kegiatan sia-sia atau negatif selama menempuh pendidikan di pesantren. Hal ini berguna untuk meningkatkan mutu mental dan kepribadian santri.

2.1.6 Sistem Kontrol

Pada umumnya kompleks pondok pesantren tidak dibatasi atau dipagari secara jelas, namun santri tidak dapat dengan mudah keluar dari pesantren tanpa ijin, kemudian melakukan hal-hal yang negatif. Kompleks pesantren di pedesaan pada umumnya berbaur dengan permukiman warga desa yang amat menjunjung tinggi etika dan kekeluargaan. Santri hanya boleh keluar dari pesantren pada hari libur dan hal ini telah diketahui oleh masyarakat sekitar. Bila ada santri keluar pesantren tidak pada waktunya dan melakukan gerak-gerik yang mencurigakan pasti masyarakat akan segera melapor pada kyai. Peran warga sekitar terhadap sistem kontrol pesantren amat besar. Oleh karena itu penting untuk menyelenggarakan kerjasama sehingga warga masyarakat merasa bahwa pesantren juga merupakan milik mereka.

Disamping itu, kontrol di dalam pesantren dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan kedisiplinan tinggi dengan memberlakukan peraturan-peraturan tertulis yang memberikan sanksi tegas pada pelanggarnya.

- Penerapan jadwal kegiatan padat dengan orientasi pada kegiatan yang bersifat dominan untuk memudahkan pengawasan.
- Pengawasan oleh kyai yang tinggal bersama di asrama santri.
- Perletakan asrama yang berpusat pada zoning tertentu.
- Penempatan rumah kyai dan ustadz di antara asrama santri.

Sedangkan untuk pesantren-pesantren yang ada di kota pada umumnya memiliki pagar yang jelas dan ruang khusus untuk penjagaan, mengingat sibuknya warga kota, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam sistem kontrol pesantren.

2.2 STUDI KASUS PONDOK PESANTREN

Tujuan dari studi kasus pondok pesantren ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kehidupan pondok pesantren yang sebenarnya. Pondok pesantren yang akan dibahas adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern yaitu Pondok Pesantren Krapyak dan Pondok Pesantren Gontor. Alasan pemilihan kedua pondok pesantren ini adalah:

- *Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia khususnya di Yogyakarta¹³ dan hingga kini tetap mampu bertahan dan bahkan terus berkembang. Pada awalnya merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem salafi (tradisional) dan seiring dengan perkembangan jaman memasukkan sistem pendidikan khalafi (modern) ke dalam sistem pendidikannya.
- *Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo*¹⁴, banyaknya pesantren di Ponorogo tidak bisa dilepaskan dari peranan Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang telah berusia 72 tahun. Pondok Pesantren Gontor merupakan induk dari pesantren generasi baru, yang memelopori sistem pendidikan modern pada pesantren-pesantren di Indonesia. Pondok pesantren ini juga mengilhami berdirinya pesantren-pesantren yang kini telah tumbuh berkembang di seluruh Indonesia.

¹³ Djunaidi AS,dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta: Sejarah dan Perkembangannya*, Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta, 2001

¹⁴ Nurmayanti, Yunita, *Pondok Pesantren Modern Terpadu di Ponorogo*, TGA UGM, 1999

Kriteria studi kasus pondok pesantren yaitu: kondisi non fisik (status, sistem pendidikan, struktur organisasi, pengelolaan kegiatan, sistem kontrol, kegiatan santri) dan kondisi fisik (fasilitas lingkungan, tata ruang serta penampilan bangunan). Alasan pemilihan kriteria studi kasus ini adalah:

- Kondisi non fisik, untuk mengetahui sistem pengelolaan kegiatan yang berlangsung dalam pondok pesantren.
- Kondisi fisik, untuk mengetahui fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah pondok pesantren untuk mewadahi kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

2.2.1 Pondok Pesantren Krapyak

Pondok Pesantren Krapyak didirikan oleh KH.M. Munawwir, pada 15 November 1910 di Krapyak Kulon, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta¹⁵.

a. Kondisi Non Fisik

1. Sistem Pendidikan

Pondok pesantren ini menggunakan dua macam sistem pendidikan, yaitu :

- Sistem pendidikan tradisional (sorogan dan weton).

Sistem pendidikan ini diterapkan pada pengajaran pengajian saja. Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah :

- Ruang liwan pada bangunan masjid.
- Ruang khusus yang ada pada rumah kyai.

- Sistem pendidikan klasikal

Sistem ini diterapkan ala madrasah dalam pengajaran pelajaran kitab-kitab Islam klasik dan ilmu pengetahuan umum. Pengajaran ini diterapkan dengan penjenjangan kelas-kelas sesuai dengan tingkat pelajarannya.

Tempat yang digunakan adalah :

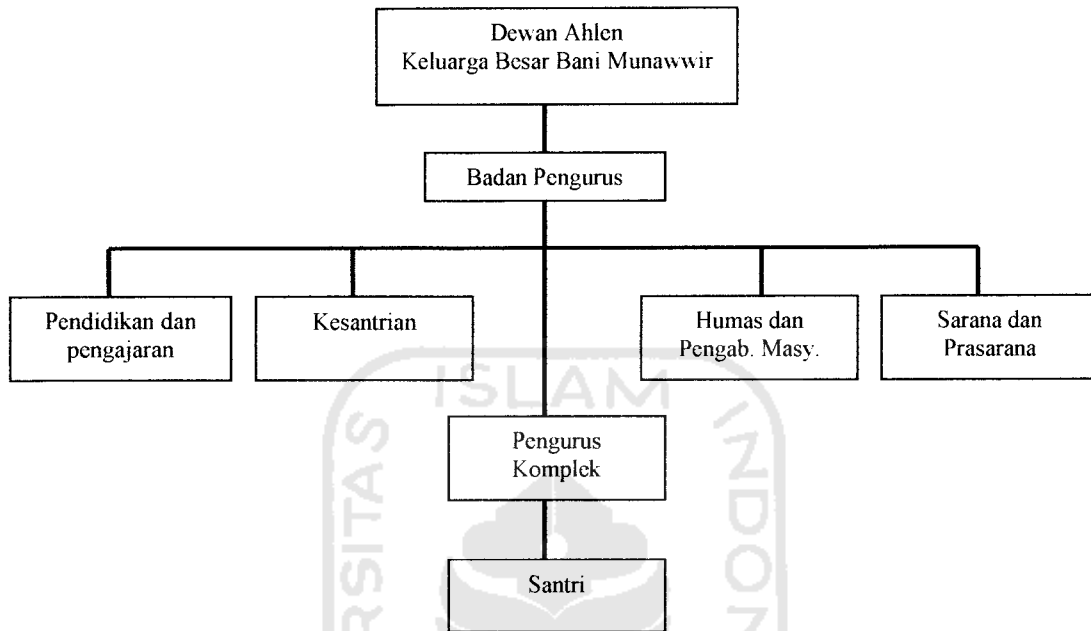
- Ruang kelas berupa bangunan madrasah.
- Ruang praktikum.

¹⁵ Djunaidi AS,dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta: Sejarah dan Perkembangannya*, Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta, 2001

2. Struktur Organisasi

Sistem struktur organisai dalam pondok pesantren ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.8
Struktur dan Personalia Organisasi PP Krapyak Yogyakarta



Sumber : Djunaidi AS, dkk, 2001

3. Sistem Kontrol

Untuk kedisiplinan ada peraturan tertulis yang harus ditaati. Semua kegiatan yang berhubungan dengan atau diluar pondok pesantren harus dilaporkan kepada ketua asrama atau ketua perwakilan pondok. Tiap asrama mempunyai ketua perwakilan (santri senior) yang bertugas mengawasi semua kegiatan santri pada asrama itu. Jadi pada dasarnya sistem kontrol ini diterapkan karena perletakan pondok atau asrama menyebar dan tidak terpusat pada satu zoning tertentu.

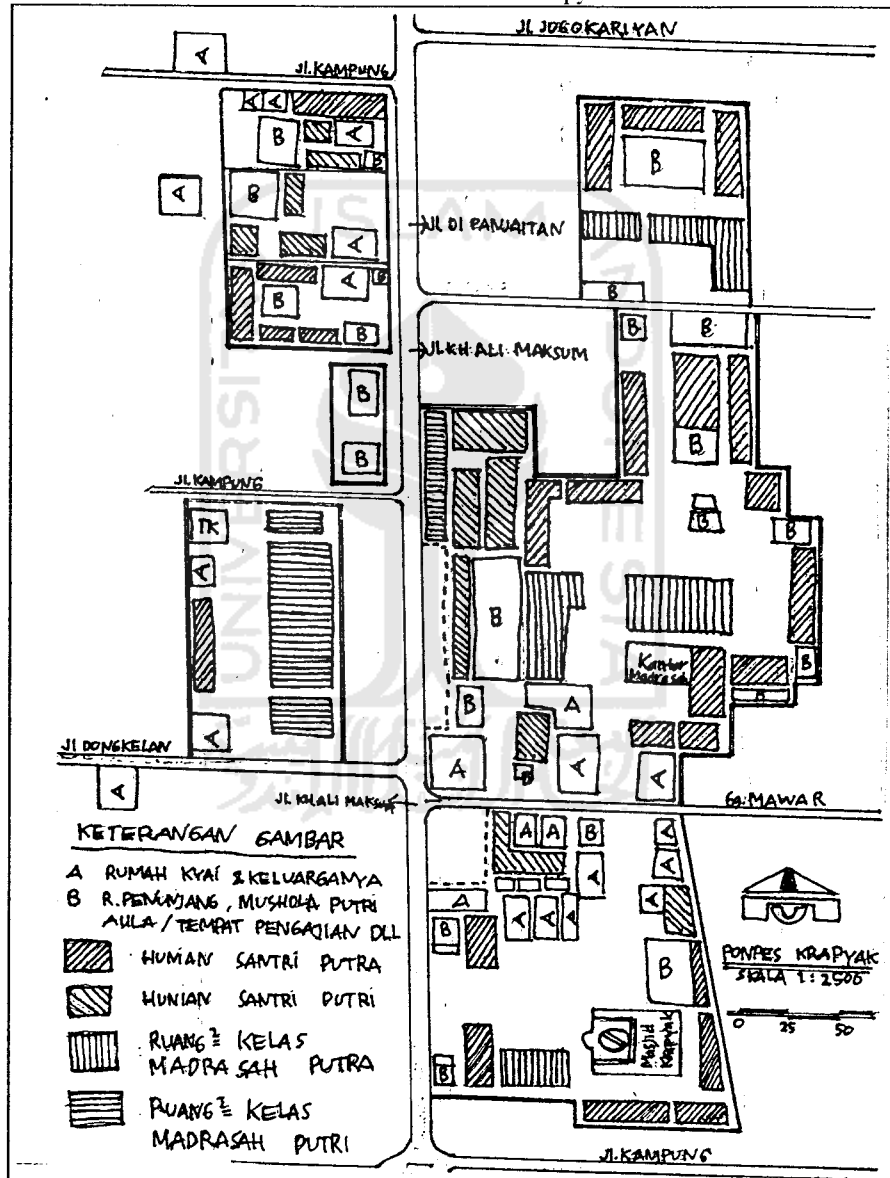
4. Kegiatan Santri

- Kegiatan harian, adalah kegiatan yang dilakukan santri tiap hari dan rutin dimulai sejak bangun pagi dinihari pukul 04.00 WIB dan berakhir pada pukul 22.00 WIB.

- Kegiatan mingguan, adalah kegiatan rutin yang berlaku untuk setiap minggu berupa kerja bakti lingkungan pesantren, pelajaran seni baca Al-Qur'an dan olahraga.
- Kegiatan bulanan
- Kegiatan tahunan

b. Kondisi Fisik

Gambar II.9
Denah Pondok Pesantren Krapyak



Sumber: Adi Ben Slamet, TGA UII

1. Fasilitas Lingkungan

Fasilitas gedung yang disediakan untuk keperluan proses belajar mengajar di pondok pesantren ini dengan menempati tanah seluas 30.000 m² adalah :

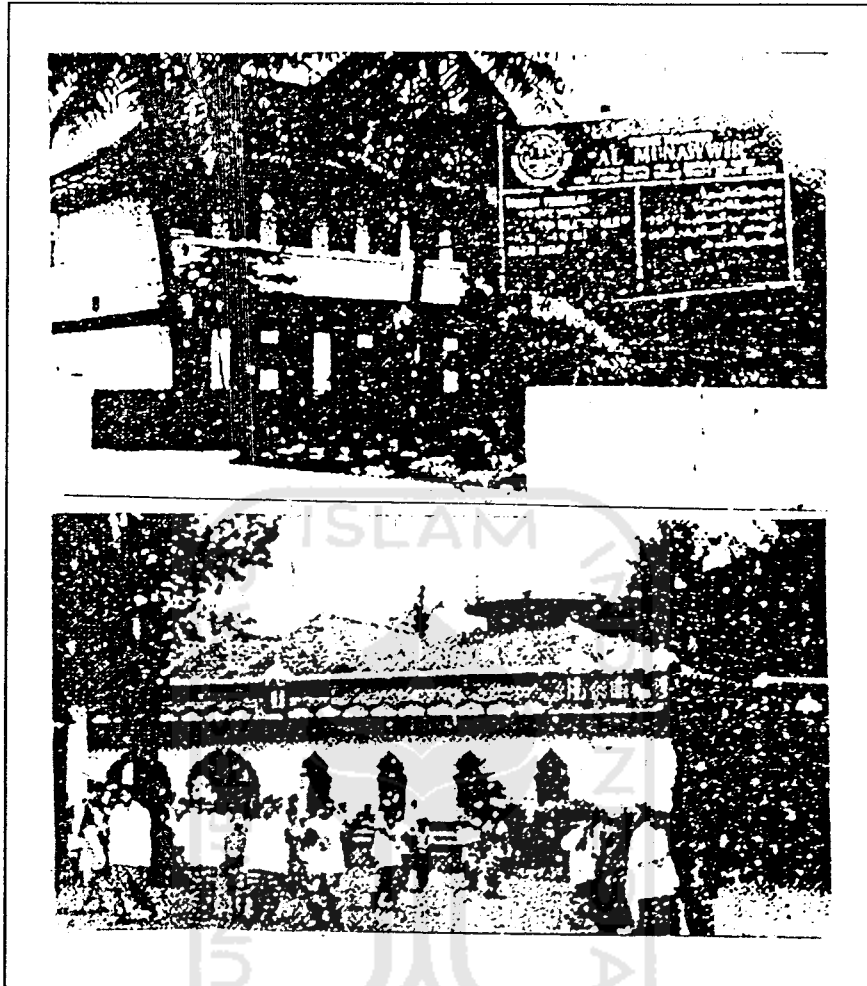
- Fasilitas pendidikan
 - Gedung Madrasah Salafiyah I, II, III, IV 27 lokal/kelas
 - Gedung Madrasah Huffadz 4 lokal
 - Gedung Pertemuan (aula) 3 buah
- Fasilitas ibadah
 - Masjid
Pada pondok pesantren ini terdapat satu masjid dengan kapasitas sekitar 250 jamaah.
 - Mushola
Ada empat buah dengan kapasitas 50-100 jamaah. Letak mushola untuk putra dan putri dipisah.
- Fasilitas hunian
Terdiri dari rumah kyai, rumah pengasuh pondok, asrama santri yang dibagi menjadi kompleks-kompleks dengan jumlah keseluruhan kompleks 12 buah, dengan pengelolaan tiap kompleks terpisah.
- Fasilitas penunjang
Terdiri dari balai pengobatan santri, koperasi, perpustakaan, kursus komputer serta lapangan olahraga.

2. Tata Ruang

- Fasilitas yang ada pada pondok pesantren ini (terutama fasilitas pendidikan yaitu madrasah) letaknya berjauhan dan menyebar, hal ini terjadi karena pembangunan fasilitas dilakukan sesuai kebutuhan dan lahan yang tersedia.
- Fasilitas pendidikan dan hunian antara santri putra dan santri putri dibedakan.
- Pusat orientasi pesantren ini adalah Masjid Krapyak dilengkapi dengan ruang terbuka yang digunakan untuk kegiatan santri.

3. Penampilan

Gambar II.10
Penampilan Pondok Pesantren Krapyak



Sumber: Djunaidi AS, dkk, 2001

- Penampilan Masjid Krapyak menggunakan arsitektur lokal yaitu dengan adanya atap limasan dan arsitektur Islam yaitu adanya bukaan-bukaan dengan menggunakan bentuk lengkung.
- Sementara penampilan bangunan-bangunan lain (asrama, madrasah, kantor, dan sebagainya) hampir tidak ada perbedaannya, menggunakan atap limasan.

2.2.2 Pondok Pesantren Gontor

Pondok Pesantren Gontor didirikan pada tahun 1930 berada di Ponorogo, Jawa Timur.

a. Kondisi Non Fisik

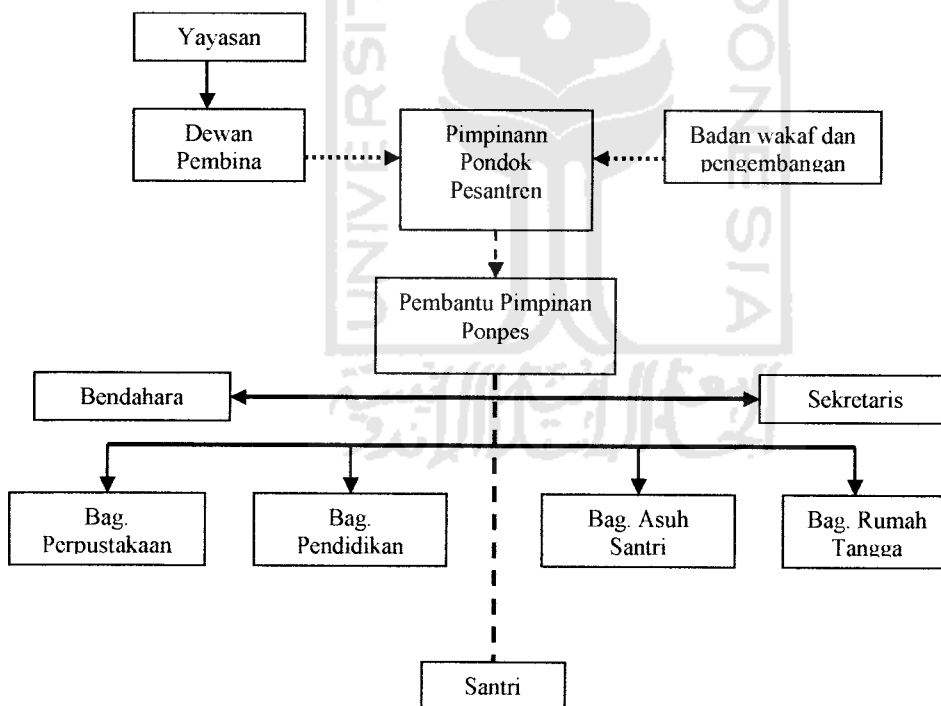
1. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan klasikal dengan mengajarkan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah:

- Ruang kelas berupa bangunan madrasah
- Ruang praktikum

2. Struktur organisasi

Gambar II.11
Diagram Struktur Organisasi Pondok Pesantren Gontor



Keterangan: ——— Garis konstruktif
 Garis Komunikatif
 - - - - - Garis koordinatif

Sumber : Yunita Nurmayanti, TGA UGM, 1999

3. Sistem kontrol

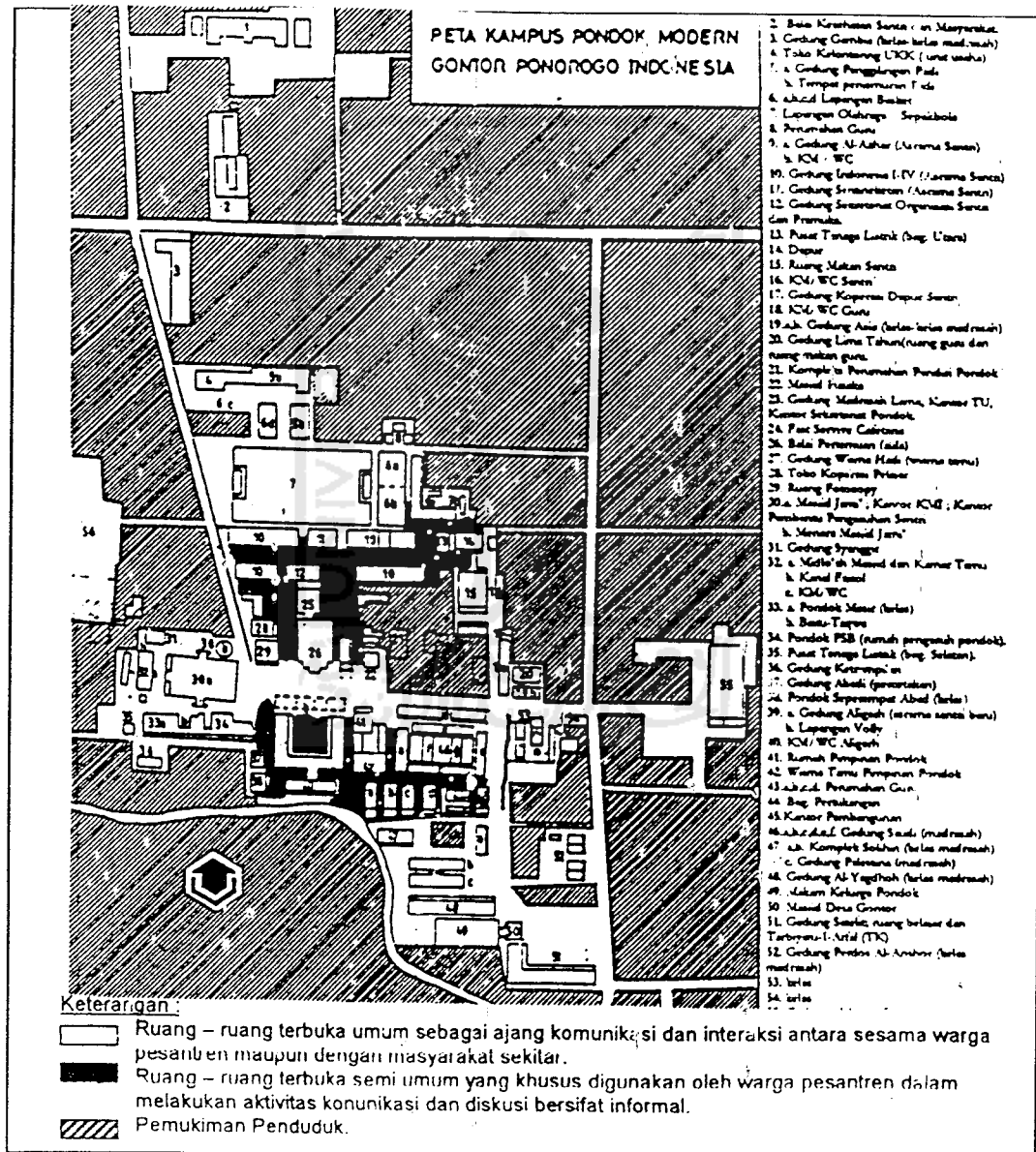
Untuk sistem kontrol pada Pondok Pesantren Gontor seperti Pondok Pesantren Krapyak yaitu ada peraturan yang tertulis yang harus ditaati. Semua kegiatan yang berhubungan dengan/luar pesantren harus dilaporkan terlebih dahulu.

4. Kegiatan santri

Kegiatan santri berlangsung 24 jam setiap harinya.

b. Kondisi Fisik

Gambar II.12
Denah Pondok Pesantren Gontor



Sumber: Yunita Nurmayanti, TGA UGM

1. Fasilitas lingkungan

Fasilitas lingkungan yang ada pada pondok pesantren ini adalah :

- Fasilitas Pendidikan, terdiri dari gedung madrasah, kantor, aula (balai pertemuan) serta gedung sekretariat organisasi santri.
- Fasilitas Ibadah, terdiri dari masjid Jami' dan Masjid Pusaka.
- Fasilitas Hunian, terdiri dari perumahan guru, kompleks perumahan pendiri pondok, gedung Wisma Hadi (wisma tamu), rumah pengasuh pondok rumah pimpinan pondok serta asrama santri.
- Fasilitas Penunjang, terdiri dari balai kesehatan santri dan masyarakat, unit-unit usaha, koperasi serta lapangan olahraga.

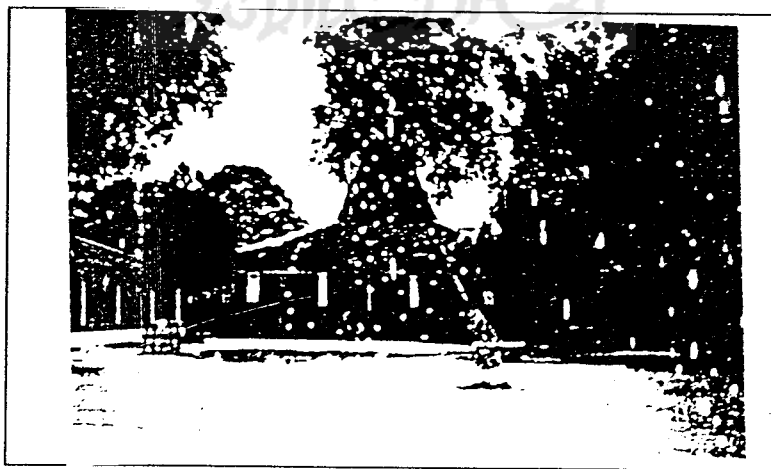
2. Tata Ruang

- Pusat orientasi bangunan pada kompleks pesantren adalah ruang terbuka yang dibentuk oleh bangunan asrama santri, masjid pusaka, Masjid Jami', aula (balai pertemuan) dan rumah kyai.
- Ruang terbuka ini mewadahi kegiatan santri seperti olahraga, upacara, penyelenggaraan acara-acara formal, serta tempat komunikasi sesama santri maupun masyarakat sekitar.

3. Penampilan Bangunan

- Rumah kyai, perumahan guru dan Masjid Pusaka tampil dalam pola bangunan tradisional Jawa. Masjid Pusaka menggunakan atap joglo lengkap dengan pendoponya.

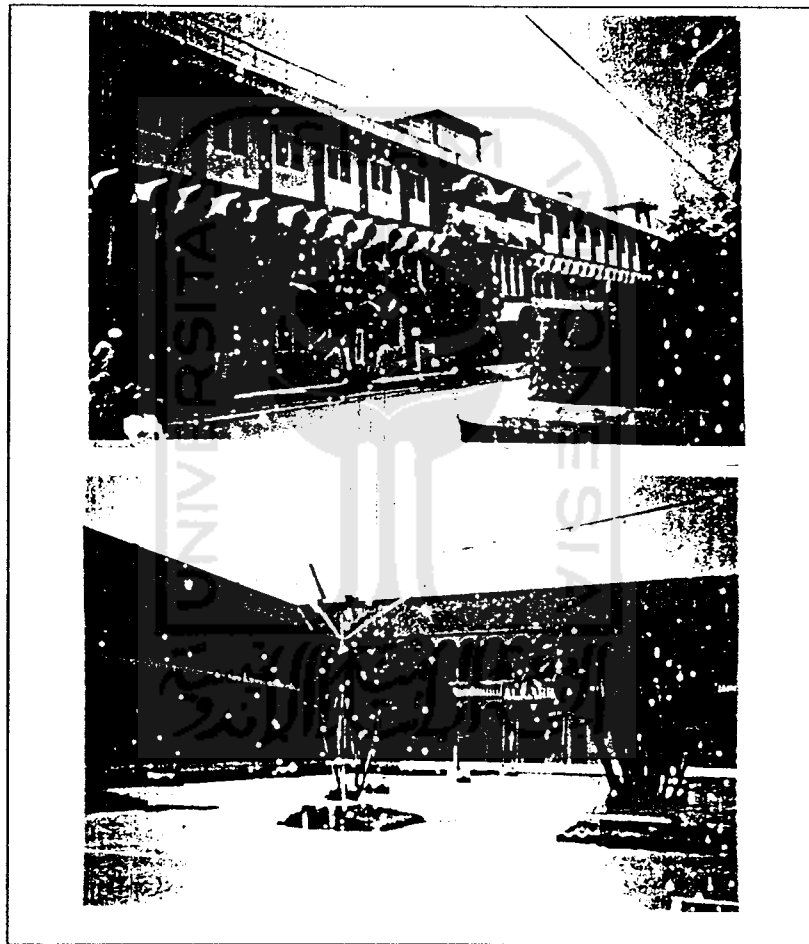
Gambar II.13
Penampilan Masjid Pusaka Pondok Pesantren Gontor



Sumber: Yunita Nurmayanti

- Sementara itu bangunan-bangunan lain (asrama, madrasah dan Masjid Jami', aula, gedung olahraga dan sebagainya) tampil dengan perpaduan antara arsitektur lokal, dan arsitektur Islam dengan memasukkan unsur-unsur lengkung, kubah dan kolom-kolom vertikal. Unsur-unsur lengkung digunakan pada bukaan-bukaan (pintu, jendela, lubang ventilasi) dan tritisan. Penampilan arsitektur lokal yang tampak dominan pada atap limasan, hampir dapat ditemui di sebagian besar bangunan di kompleks Pesantren Gontor.

Gambar II.14
Penampilan Pondok Pesantren Gontor



Sumber: Yunita Nurmawanti, TGA UGM

2.3 KESIMPULAN

Dari studi kasus kedua pondok pesantren diatas yaitu Pondok Pesantren Krapyak dan Pondok Pesantren Gontor dapat diambil kesimpulan :

1. Kondisi Non Fisik

a. Sistem Pendidikan

Kedua pondok pesantren tersebut menggunakan sistem pendidikan klasikal yaitu menerapkan sistem madrasah yang mengajarkan pelajaran kitab-kitab Islam klasik dan ilmu pengetahuan. Pengajaran ini diterapkan dengan penjenjangan kelas-kelas sesuai dengan tingkat pelajarannya.

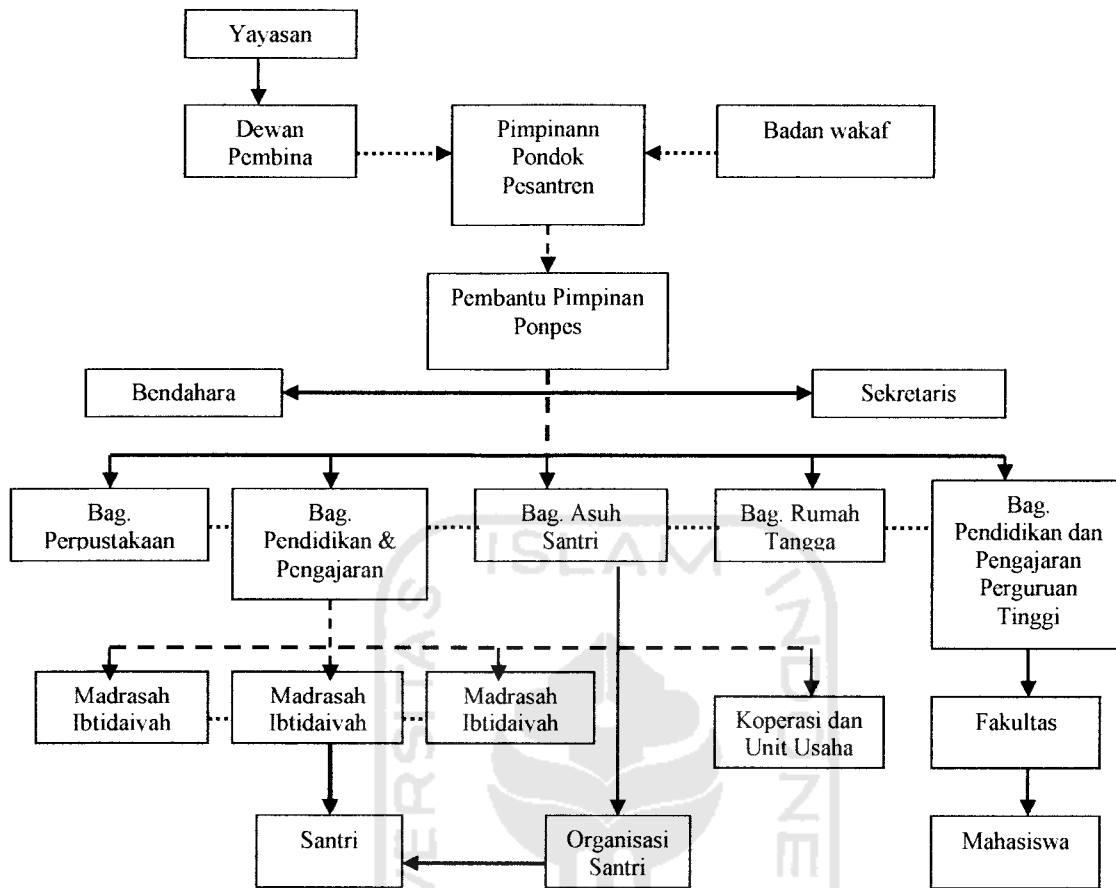
Tempat yang digunakan adalah:

- Ruang kelas
- Ruang praktikum

b. Struktur Organisasi

Pada dasarnya struktur organisasi pada Pondok Pesantren Krapyak dan Pondok Pesantren Gontor hampir sama perbedaannya pada Pondok Pesantren Gontor terdapat sistem pengelolaan baru dengan melibatkan yayasan serta badan wakaf. Struktur organisasi yang akan digunakan pada Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar II.15.

Gambar II.15
Diagram Struktur Organisasi Pondok Pesantren di Yogyakarta



Keterangan: ———— Garis konstruktif
 Garis Komunikatif
 - - - - - Garis koordinatif

Sumber: Hasil analisis

c. Sistem Kontrol

Masing-masing pesantren memiliki peraturan tertulis untuk mengontrol kegiatan santri baik di dalam maupun di luar pondok. Semua kegiatan yang berhubungan dengan atau diluar pondok pesantren harus dilaporkan kepada ketua asrama.

d. Kegiatan Santri

Kegiatan yang dijalani oleh santri terdiri dari kegiatan harian yang dilakukan santri setiap hari dan rutin dimulai sejak bangun pagi pada pukul 04.00 WIB dan berakhir pada pukul 22.00 WIB. Disamping itu juga ada kegiatan yang

sifatnya mingguan (kerja bakti lingkungan pesantren, pengajian dan olahraga), serta kegiatan bulanan dan tahunan.

2. Kondisi Fisik

a. Fasilitas Lingkungan

Fasilitas yang terdapat di dalam pondok pesantren adalah:

- Fasilitas pendidikan terdiri dari gedung madrasah, kantor, aula (gedung pertemuan).
- Fasilitas ibadah yaitu masjid.
- Fasilitas hunian terdiri dari rumah kyai, rumah pengurus pondok, asrama santri, serta wisma tamu.
- Fasilitas penunjang terdiri dari balai pengobatan, koperasi dan unit-unit usaha, perpustakaan, dan lapangan olahraga.

b. Tata Ruang

- Pusat orientasi bangunan pesantren adalah masjid atau ruang terbuka yang tercipta di sekitar masjid.
- Ruang terbuka tersebut digunakan untuk aktivitas santri seperti olahraga, penyelenggaraan acara formal dan tempat untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar
- Fasilitas untuk santri putra dan putri dipisahkan.

c. Penampilan

- Pada Pondok Pesantren Krapyak, penampilan masjid merupakan perpaduan antara arsitektur lokal dan arsitektur Islam. Sementara bangunan-bangunan lainnya menggunakan arsitektur lokal (atap limasan).
- Pondok Pesantren Gontor memiliki dua masjid yaitu Mesjid Pusaka (menggunakan arsitektur Jawa) dan Mesjid Jami' serta bangunan-bangunan lainnya (madrasah, asrama, aula dan sebagainya) merupakan perpaduan antara arsitektur lokal (menggunakan atap limasan) dan arsitektur Islam (memasukkan unsur-unsur lengkung pada bukaan-bukaan).